

HUBUNGAN KEPATUHAN MINUM OBAT DENGAN KESEMBUHAN PASIEN TUBERKULOSIS PARU (TB PARU) DI PUSKESMAS PULO BRAYAN KOTA MEDAN TAHUN 2022

Oleh:

Selli Dosriani Sitopu ¹⁾

Deti Silalahi ²⁾

Yuni Kristiani Lase ³⁾

Universitas Darma Agung, Medan ^{1,2,3)}

E-mail:

sitopuselli@gmail.com ¹⁾

DettySilalahi76@gmail.com ²⁾

yunikristianilase@gmail.com ³⁾

ABSTRACT

Tuberculosis is an infectious disease whose prevalence is increasing day by day, especially during the Covid-19 pandemic. Carrently, Indonesia is the third country with the most TB cases in the world. This is due to pulmonary TB treatment which has a very long duration of 6 months, cousing boredom and often forgetting to take medication. With the pandemic and restrictions on mobility, patients are increasingly lazy to seek treatment at the health center so that they fail in treatment. Compliance with taking medication is a determining factor in the prevention of pulmonary TB. The purpose of this study was to analyze the relationship between medication adherence and recovery of pulmonary TB patients at the Pulo Brayan Health Center in 2022. The population in this study were smear positive pulmonary TB patients and 60 people in pulmonary TB treatment from September 2021 – March 2022. The sample in this study were 30 patients who had undergone treatment for 6 months. This sampling technique is purposive sampling. Data analysis in this study used the the chi-square test with a significant level of < 0,05. The results showed that the majority of patients had low medication adherence levels as many as 18 people (60.0%) and the majority did not recover 19 people (63.0%). Based on the results of data analysis obtained p.value = 0.000. this shows that there is a relationship between medication adherence and the recovery of pulmonary TB patients at the Pulo Brayan Health Center, Medan City in 2022. This means that the lower the level of patient complince in taking medication, the more patients do not recover. It is recommended for patients to be obedient in taking pulmonary TB drugs, families must also support treatment so that patients recover quickly and health services improve PMO.

Keywords: Pulmonary TB, Compliance, Healing, Covid-19, Medan

ABSTRAK

Tuberkulosis merupakan penyakit menular yang semakin hari prevalensinya semakin meningkat terutama pada mas pandemi Covid-19. Saat ini Indonesia menjadi Negara ketiga dangan kasus TB terbanyak di dunia. Hal ini disebabkan pengobatan TB paru yang durasinya sangat panjang yaitu selama 6 bulan, menimbulkan kebosanan dan sering lupa minum obat. Dengan adanya pendemi dan pembatasan mobilitas membuat pasien semakin malas untuk berobat kepuskesmas sehingga mereka gagal dalm pengobatan. Kepatuhan mengkonsumsi obat merupakan faktor penentu dalam penanggulangan TB Paru. Tujuan penelitian ini adalah

untuk menganalisis hubungan kepatuhan minum obat dengan kesembuhan pasien TB Paru Di Puskesmas Pulo Brayan Kota Medan tahun 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien TB paru BTA positif dan dalam pengobatan TB paru dari bulan September 2021 – Maret 2022 sebanyak 60 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah pasien yang sudah menjalani pengobatan selama 6 bulan sebanyak 30 orang. Teknik pengambilan sampel penelitian ini adalah *purposive sampling*. Analisa data dalam penelitian menggunakan uji chi-square dengan taraf signifikan $< 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas pasien tingkat kepatuhan minum obat rendah sebanyak 18 orang (60,0%) dan mayoritas tidak sembuh 19 orang (63,3%). Berdasarkan hasil analisa data didapat nilai $p.value = 0,000$. ini menunjukkan bahwa ada hubungan kepatuhan minum obat dengan kesembuhan pasien tuberkulosis paru di Puskesmas Pulo Brayan Kota Medan tahun 2022. Artinya semakin rendah tingkat kepatuhan pasien dalam minum obat maka maka pasien semakin tidak sembuh. Disarankan kepada pasien supaya patuh dalam minum obat, keluarga juga harus ikut penuh dalam mendukung sekam dalam proses pengobatan, agar pasien sembuh dan pelayanan kesehatan juga meningkatkan dalam pengawasan minum obat (PMO).

Kata Kunci: TB Paru, Kepatuhan, Kesembuhan, Covid-19, Medan.

1. PENDAHULUAN

Tuberkulosis merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh *mycobacterium tuberculosis*, dimana penyakit ini bisa menyerang intra paru dan ekstra paru. Penyakit ini menyebar melalui udara dan droplet seperti batuk, bersin dan kontak langsung dengan dahak penderita (WHO, 2018).

Organisasi kesehatan dunia (WHO) dalam global Tuberculosis Report 2021 menyebutkan secara global, TB telah menyerang 10 juta orang di dunia. Di mana dari jumlah tersebut terdiri dari 6.170.000 kasus terjadi pada pasien perempuan. Berdasarkan laporan yang sama, 824 ribu kasus diantaranya berasal dari Indonesia.

Upaya penanggulangan TB di Indonesia dapat dikatakan menemui banyak tantangan, seperti pasien tidak mau

berobat, adanya faktor komorbid, bertambahnya kasus resistensi obat, pasien tidak patuh dan ditambah dengan munculnya pandemi Covid-19 menyebabkan fokus program kesehatan dialihkan untuk penanggulangan pandemi saat ini.

Pemerintah tetap memberikan solusi untuk penanggulangan penyakit TB dan dijalankan tanpa terputus. Pemberian pengobatan Obat Anti Tuberkulosis (OAT) sesuai dengan standar pemantauan pengobatan harus dipastikan terselenggarakan dengan baik supaya program pemerintah tentang penanggulangan penyakit tuberkulosis sesuai dengan peraturan persiden nomor 67 tahun 2021 dapat tercapai (Kemenkes, 2022).

Hasil penelitian Aris (2016) tentang hubungan kepatuhan minum obat

dengan kesembuhan pasien tuberkulosis paru BTA positif di puskesmas Delanggu Kabupaten Klaten menunjukkan bahwa ada hubungan kepatuhan minum obat dengan kesembuhan pasien TB BTA positif di puskesmas Delanggu Klaten dapat dengan nilai signifikan (P) 0,006 dengan (α) = 5% maka $p < 0,05$.

Hasil survey pendahuluan yang dilakukan peneliti di puskesmas Pulo Brayan Medan diruangan poli paru dari 10 pasien TB paru yang datang mengambil OAT sesuai dengan jadwal saat itu peneliti melakukan wawancara, 3 orang pasien mengatakan mulai malas untuk minum obat, 4 orang pasien mengatakan bahwa jadwal minum obatnya tidak teratur, dan 3 pasien lainnya mengatakan pengambilan obatnya tidak teratur karena alasan tertentu. Kasus TB di puskesmas Pulo Brayan Kota Medan Tahun 2021 sebanyak 46 orang. Jumlah pasien sembuh sebanyak 16 orang, relaps (gagal dalam pengobatan awal atau kambuh) sebanyak 25 orang, sedangkan jumlah pasien tidak sembuh 5 orang. Berdasarkan latar belakang masalah maka penulis termotivasi untuk melakukan penelitian tentang hubungan kepatuhan minum obat dengan kesembuhan pasien tuberkulosis paru (TB Paru) di puskesmas Pulo Brayan Kota Medan.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian dekriptif korelasi yaitu untuk menganalisis hubungan kepatuhan minum obat dengan kesembuhan pasien tuberkulosis paru di puskesmas Pulo Brayan Kota Medan tahun 2022. Penelitian ini dilaksanakan di puskesmas Pulo Brayan Kota Medan. Populasi pasien TB paru yang BTA (+) yang tercatat dalam pengobatan TB paru dari bulan September tahun 2021 sampai dengan maret 2022 sebanyak 60 orang. dengan sampel seluruh pasien yang sudah menjalani pengobatan selama 6 bulan sebanyak 30 orang dengan teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling*.

Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner kepatuhan berdasarkan MMAS-8.

Analisa Data

Analisa univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik dari masing-masing variabel. Analisa bivariat digunakan untuk menguji hubungan dua variabel, yaitu variabel kategori dengan menggunakan uji statistik *chi-square* dengan nilai *pvalue* 0,05 (Notoatmodjo, 2018).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 distribusi frekuensi karakteristik kepatuhan minum obat dengan kesembuhan pasien TB Paru di puskesmas Pulo Brayan kota Medan tahun 2022

N	Karakteristi o k	Frekuen si	Presentas e
Usia			
Responden			
1	15–25 Tahun (Remaja Akhir)	4	13,3
2	26-35 Tahun (Dewasa Awal)	3	10,0
3	36-49 Tahun (Dewasa Akhir)	17	56,7
4	>49 Tahun (Lansia)	6	20,0
Jumlah		30	100,0
Jenis			
Kelamin			
1	Laki-laki	20	67,0
2	Perempuan	10	33,0
Jumlah		30	100,0
Pendidikan			
1	Tidak sekolah	2	6,7
2	SD	4	13,3
3	SLTP	1	3,3
4	SLTA	20	66,7

5	Mahasiswa	1	3,3
6	S1	2	6,7
Jumlah		30	100,0
Pekerjaan			
1	IRT	4	13,3
2	Mahasiswa	2	6,7
3	Wiraswasta	24	80,0
Jumlah		30	100,0
Hasil			
Pemeriksaan BTA 1			
1	Positif	30	100,0
2	Negatif	-	-
Jumlah		30	100,0
Hasil			
Pemeriksaan BTA 2			
1	Negatif	15	50,0
2	Positif	15	50,0
Jumlah		30	100,0
Hasil			
pemeriksaan BTA 3			
1	Negatif	22	73,3
2	Positif	8	26,7
Jumlah		30	100,0

Tabel 1 menunjukkan karakteristik usia mayoritas pasien dewasa akhir sebanyak 17 pasien (57,7%), jenis kelamin mayoritas laki-laki 67%, pendidikan mayoritas SLTA 66,7%, pekerjaan mayoritas wiraswasta 80,0%, hasil

pemeriksaan BTA 1 mayoritas BTA+ 100,0%, BTA 2 seimbang, BTA 3 mayoritas BTA+ 73,3%.

Tabel 2. Distribusi frekuensi kepatuhan minum obat pasien TB paru yang sudah menjalani pengobatan selama 6 bulan

No	Kepatuhan	Frekuensi	Presentase %
1	Kepatuhan tinggi	9	30,0
2	Kepatuhan sedang	3	10,0
3	Kepatuhan rendah	18	60,0
Jumlah		30	100,0

Tabel 2 menunjukkan mayoritas kepatuhan pasiennya rendah 60,0%. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Malik dkk (2018) bahwa kepatuhan minum obat pada pasien TB paru di wilayah kerja Puskesmas Kuntil dan puskesmas Kaumana kabupaten Ponorogo di peroleh hasil mayoritas pasien memiliki kepatuhan sikap tinggi 45,94%.

Berdasarkan catatan rekam medik ditemukan pasien yang mengkonsumsi obat tb lebih dari 6 bulan. Faktor-faktor yang membuat pasien kepatuhannya rendah adalah kurangnya terjalin

kerjasama antara pasien dan pelayanan kesehatan, pasien malas minum obat, sering lupa minum obat, kurangnya dukungan dan motivasi dari keluarga, PMO yang terbatas dan kurang tepat..Covid-19 merupakan salah satu penyebab tingginya kasus TB saat ini, karena sejak adanya covid banyak pembatasan-pembatasan aktivitas dan itu membuat pasien semakin malas untuk berobat dan mengambil obat di puskesmas dan kondisi ini menyebabkan pasien dengan hasil BTA 2 kali tetap positif dan mengalami resisten obat (RO).

Tabel 3. Distribusi frekuensi kesembuhan pasien TB yang sudah menjalani pengobatan selama 6 bulan

No	Kesembuhan	Frekuensi	Presentase %
1	Sembuh	11	36,7
2	Tidak sembuh	19	63,3
Jumlah		30	100,0
total			

Tabel 3 menunjukkan mayoritas pasien tidak sembuh 63,3%. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian Mnr (2019) dimana hasil yang diperolehnya adalah bahwa kesembuhan pasien TB paru di pengaruhi oleh tingginya kepatuhan

serta teratur dalam obat TB dengan bukti yang sembuh sebanyak 92%. Alasan pasien mengapa iya tidak sembuh, hasil BTanya juga 2 kali tetap positif adalah sesuai dengan hasil wawancara pasien mengatakan bahwa iya tidak teratur dalam minum obat, sering lupa untuk minum obat, jika iya merasa badanya sudah mulai sehat minum obatpun dihentikan tanpa sepengetahuan tenaga kesehatan.

Kesembuhan pasien TB disebabkan oleh beberapa faktor salahsatunya adalah umur, tingkat pendidikan, status gizi, faktor lingkungan dan kepatuhan pasien dalam minum obat. Dukungan keluarga dan lingkungan akan menjadi motivasi bagi pasien itu sendiri untuk segera sembuh dari penyakitnya.

Tabel 4. Hubungan kepatuhan minum obat dengan kesembuhan pasien TB di puskesmas Pulo Brayan Kota Medan tahun 2022

Kepatuhan	Kesembuhan						p value
	Sembuh		Tidak sembuh		Total		
	f	%	F	%	F	%	
Tinggi	9	30,0	0	0,0	9	30,0	0,000
Sedang	2	6,7	1	3,3	3	10,0	
Rendah	0	0,0	1	60,0	1	60,0	

	0	8	,0	8	0
Jumlah	1	36	1	63	3
	1	,7	9	,3	0

Pada tabel 4 pasien dengan kepatuhan tinggi yang sembuh adalah 30,0%, pasien dengan kepatuhan sedang sembuh 6,7% tidak sembuh 3,3%, pasien dengan kepatuhan rendah tidak sembuh 60,0%. Hasil uji nya diperoleh 0,000 ($p < 0,05$). Hasil ini membuktikan bahwa ada hubungan antara kepatuhan minum obat dengan kesembuhan pasien TB paru. Ini menunjukkan bahwa semakin rendah tingkat kepatuhan pasien dalam minum obat maka pasien semakin tidak sembuh. Kesembuhan pasien ini tergantung pada keinginan dan kemauan pasien itu sendiri dan bersedia mengikuti intruksi yang diberikan dan yang ditetapkan. Patuh dalam minum obat sangat diperlukan dalam pengobatan TB karena dengan teratur dalam minum obat maka kemungkinan penyakit TB akan teratasi dalam waktu yang diinginkan dan risiko untuk terjadi kasus resisten obat dapat diatasi dan dapat dicegah.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul hubungan kepatuhan minum obat dengan kesembuhan pasien tuberkulosis paru di puskesmas Pulo Brayan kota

Medan tahun 2022 terhadap 30 pasien dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan atau kaitan kepatuhan dengan minum obat dengan kesembuhan pasien TB paru di Puskesmas Pulo Brayan kota Medan tahun 2022.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Ainur. (2008). *Kejadian Putus Berobat Penderita Tuberkulosis Paru Dengan Pendekatan DOTS*. www.litbang.depkes.go.id (Desember 2016).
- Budiman, W. (2018). *Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Kepatuhan Minum Obat Pasien TB Paru Pada Fase Intensif Dirumah Sakit Umum Cibat Cimahe*. Stikes A. Yani Cimahe
- Departemen kesehatan republik indonesia (DEPKES RI). (2011). *TBC Masalah Kesehatan Dunia*. Jakarta : BPPSDMK.
- _____. (2019). *Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana Tuberkulosis (Revisi)*. Jakarta: Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/755/2019.
- _____. (2014). *Pedoman Nasional Penyakit TB 2014*. Jakarta : Slideshare
- Morisky, D.E., Ang, A., Krousel-Wood, M. & Ward, H.J. (2008). *Predictive Validity Of A Medication Adherence Measure In An Outpatient Setting*. The journal of Clinical Hypertension, 10, 348-354.
- Munir, W. 2019. *Gambaran Status Gizi Pada Pasien Tuberkulosis Paru Yang Menjalani Rawat Inap Di RSUD Arafin Achmad*. Pekanbaru. Jurnal online mahasiswa FK. Vol. 3(2), p, 1-16.
- Niven, Neil. (2002). *Psikologi Kesehatan: Pengantar untuk Perawat Profesional Kesehatan Lain Edisi 2*. Alih Bahasa: Agung Walayu, Editor Monica Ester. Jakarta: EGC.
- Notoadmodjo. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Setiadi. (2013). *Konsep Dan Penulisan Riset Keperawatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Swarjana, I Ketut. (2022). *Konsep Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Persepsi, Stres, Kecemasan, Nyeri, Dukungan Sosial, Kepatuhan,*

Motivasi, Kepuasan, Pandemi Covid-19, Akses Layanan Kesehatan. Denpasar: Penerbit Andi.

Widiyanto, Aris. (2016). *Hubungan Kepatuhan Minum Obat Dengan Kesembuhan Pasien Tuberkulosis Paru BTA Positif Di Puskesmas Delanggu Kabupaten Klaten.* Jurnal terpadu ilmu kesehatan, 1(7), 01-117.

World Health Organization (WHO). (2018). *Tuberkulosis.* Jakarta: Infodatin